



HARUS TEGAK LURUS: Aktivistis JPW Baharuddin Kamba saat aksi menyapu hamburan uang mainan dengan mata tertutup di PN Jogja, kemarin (23/9).

Dukung KPK Bersih-Bersih Koruptor

Aktivistis JPW Sapu "Uang" dengan Mata Tertutup di PN Jogja

JOGIA, Radar Jogja - Aktivistis Jogja Corruption Watch (JCW) Baharuddin Kamba menyapu hamburan uang mainan dengan mata tertutup labakan hitam. Aksi tunggal dilakukannya di depan Pengadilan Negeri (PN) Jogja, kemarin (23/9). Aksi sebagai bentuk dukungan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam memberantas korupsi di tanah air.

Secara simbolis, Kamba pun mengenakan stelan lurik lengan panjang warna hijau. Kaln tradisional yang dikenakan itu bermotif garis-garis lurus. Melambangkan agar majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara korupsi tegak lurus dalam memberikan putusan. Kamba turut melengkapi diri dengan topi nelayan dan berandal jepit. "Aksi tunggal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan kepada KPK agar tanpa pandang bulu bersih-bersih," ungkapnya kepada wartawan usai menggetel aksi. Ia memencar berbagai tindak korupsi yang berkaitan dengan Kota Pelajar. Kasus terbaru adalah penetapan Sudrajat Dimiyati sebagai tersangka korupsi dugaan suap terkait perkara di Mahkamah Agung (MA) oleh KPK. Sudrajat merupakan Hakim Agung yang merupakan putra Kota Jogja. Kelahiran 27 Oktober 1957 itu merupakan lulusan SMAN 3 Jogja dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. "Saya prihatin dan sedih mendalam," sebutnya.

Pemilihan lokasi PN Jogja, disebut Kamba sebagai pengingat. Lembaga ini sedang memeriksa, setidaknya dua perkara korupsi. Pertama, kasus dugaan korupsi RSUD Wonosari dengan terdakwa mantan Direktur RSUD Wonosari Gunungkidul Isti Indiyani. Isti diduga korupsi jasa pelayanan medik dan laboratorium pada tahun 2009 - 2012.

Kedua, perkara dugaan suap jain mendirikan bangunan (IMB) Apartemen Royal Kedhaton dengan terdakwa Oon dan Dandan Jaya Kartika. Kasus ini turut menyeret tiga perangkat Pemkot Jogja sebagai tersangka penertima suap. Mereka adalah mantan Wali Kota Haryadi Suyuti, Nur Widi Hartana, dan Triyanto Budi Yuwono.

Selanjutnya Kamba meminta agar masyarakat terus mengawal kasus korupsi. Agar penegakan hukum senantiasa bersih dari perilaku korupsi. Terlebih, ia kembali menyinggung penangkapan Sudrajat, terdapat adanya dugaan mafia hukum.

"Masyarakat mencari keadilan ternyata tidak lepas dari yang namanya uang. Tidak semua, tapi dengan ditetapkan Sudrajat sebagai tersangka oleh KPK, membuktikan bahwa mafia hukum dan peradilan masih terjadi di Indonesia," tandasnya. Penetapan Sudrajat sebagai tersangka, dinyatakan Kamba harus dapat jadi momentum 'bersih-bersih' dunia peradilan. Khususnya oleh hakim di daerah. "Agar kasus seperti ini tidak terjadi lagi. Dimulai dari proses rekrutmen harus diperketat. Jangan sampai untuk balik modal dengan melakukan korupsi," kata Kamba. (fat/luz/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005